

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah penulis lakukan mengambil sampel pada siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 70 responden yang memenuhi kriteria penelitian yang penulis lakukan. Namun demikian, setelah dilakukan pengumpulan data dan seleksi hasil pengumpulan data yang diberikan kepada para siswa, terdapat 12 responden yang dengan terpaksa tidak diikuti sertakan dalam analisis lebih lanjut (*drop out*) yang disebabkan pengisian instrumen tidak lengkap sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian. Pada penelitian ini, hasil data penelitian diolah dengan komputer menggunakan bantuan program *SPSS 10.0*. Jadi dalam penelitian ini, sampel yang memenuhi kriteria inklusi serta layak menjadi sampel adalah sebanyak 58 siswa.

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi mengenai deskriptif hasil jawaban responden yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama, mengenai kondisi atau karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin dan usia responden. Bagian kedua mengenai prosentase tingkat atau kondisi depresi siswa, sikap *over protective* serta stressor psikososial siswa. Sub bab kedua yaitu uji statistik mengenai hubungan antara sikap *over*

Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah 7 Yogyakarta melalui uji *chi square* (X<sup>2</sup>) serta menggunakan uji *spearman Correlation*. Sub bab terakhir berisi pembahasan dari hasil uji statistik tersebut khususnya untuk mengungkap fenomena ada tidaknya hubungan antara sikap *over protective* orang tua terhadap remaja dengan tingkat depresi yang dialami remaja Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Secara rinci penjabaran dari bab empat adalah sebagai berikut.

Tahapan pertama deskripsi hasil penelitian yang sudah penulis lakukan adalah menyangkut atau mengenai prosentase responden ditinjau dari jenis kelamin dan usia. Berdasarkan hasil jawaban responden yang kemudian penulis tabulasikan dan penulis masukkan dalam program SPSS 10.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin dan Usia**

Faktor	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	74,1%
	Perempuan	15	25,9%
Usia	11- 13 tahun	1	1,7%
	14 - 16 tahun	44	76,1%
	17 - 19 tahun	13	22,2%

Berdasarkan tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian atau responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 43 responden (74,1%) dibandingkan perempuan yang hanya sebanyak 15 responden (25,9%)

Tingkat usia paling rendah berusia antara 11-13 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,7%), sedangkan terbanyak berusia 14-16 tahun sebanyak 44 responden (76,1%).

Sehubungan dengan hasil jawaban responden, pada bagian ini juga akan dijabarkan mengenai tingkat depresi siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan juga tingkat stressor psikososial yang mereka alami. Terkait dengan tingkat depresi siswa, hasil penelitian menunjukkan :

**Tabel 4.2.**  
**Distribusi Depresi**

<b>Skor BDI</b>			
<b>Berat</b>	<b>Normal</b>	<b>Ringan</b>	<b>Sedang</b>
4 (6,9%)	19 (32,8%)	20 (34,5%)	15 (25,9%)

Hasil jawaban responden pada tabel 4.3 di atas menunjukkan mayoritas siswa mengalami depresi ringan yaitu sebanyak 20 siswa (34,5%) dan skor terkecil sebanyak 4 siswa (6,9%) memiliki tingkat depresi berat.

Adapun ditinjau dari tingkat stress yang dialami oleh siswa, berikut hasil jawaban responden :

**Tabel 4.3.**  
**Distribusi Stress**

<b>Skor IPSP</b>				
<b>Sangat Berat</b>	<b>Berat</b>	<b>Sedang</b>	<b>Sedikit</b>	<b>Ringan</b>
6 (10,3%)	2 (3,4%)	17 (29,3%)	10 (17,2%)	23 (39,7%)

Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa tingkat stress yang dialami oleh siswa bervariasi. Mayoritas siswa, yaitu sebanyak 23 responden (39,7%) mengalami stres dalam kategori ringan, dan skor terkecil menunjukkan 2 responden (3,4%) dalam kategori stress berat.

Setelah itu sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan uji analisis dengan menggunakan uji *Spearman Correlation* untuk mengetahui signifikansi hasil pengolahan data hubungan antara sikap *over protective* dengan depresi yang terjadi pada remaja/siswa kelas I. Selain itu melalui uji ini penulis juga melakukan uji apakah depresi yang dialami oleh siswa SMA Muhammadiyah 7 juga berhubungan dengan stressor psikososial yang mereka alami. Hasil uji korelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4.**

**Uji Korelasi antara Sikap *Over Protective* Dengan Depresi**

	Value	Sig. (2-tailed)
<i>Coefficient Correlation</i>	0,736	0,030
N	58	

Pada tabel di atas juga menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel tingkat depresi siswa dengan sikap protektif orang tua sebesar 0,736 dan angka probabilitas (sig) 0,030.

Tingkat depresi siswa dalam penelitian ini juga penulis coba

..... dan hasilnya adalah sebagai

**Tabel 4.5.**  
**Uji Korelasi antara Stressor Psikososial Dengan Depresi**

	Value	Sig. (2-tailed)
<i>Coefficient Correlation</i>	0,786	0,008
N	58	

Pada tabel di atas juga menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel tingkat depresi siswa dengan stressor psikososial sebesar 0,736 dan angka probabilitas (sig) 0,008.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil olahan data di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian atau responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 responden atau 74,1%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden atau 25,9%. Berdasarkan tingkat usia menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berusia antara 11-13 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,7%), 14-16 tahun sebanyak 44 responden (76,1%) dan responden dengan usia 17-19 tahun sebanyak 13 responden (22,2%).

Dari hasil analisa data, didapatkan adanya hubungan antara tingkat depresi siswa dengan sikap protektif orang tua. Berdasarkan instrumen baku dari *Beck Depression Inventory* (BDI) dan *Holmes and Rahe Stressor Scale for Youth* (HRSSY) yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, tingkat depresi siswa pada

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semakin banyak stressor psikososial yang dialami siswa mengalami depresi dengan

tingkat yang bervariasi. Sebanyak 20 siswa (34,5%) siswa memiliki tingkat depresi yang masuk dalam kategori ringan, adapun sebanyak 19 responden (32,8%) memiliki tingkat depresi yang normal, 15 siswa (25,9%) memiliki tingkat depresi sedang dan sisanya sebanyak 4 responden (6,9%) memiliki tingkat depresi berat.

Sesuai dengan Instrumen Penilaian Stresor Psikososial (IPSP), Tabel 4.3. juga menunjukkan bahwa tingkat stress yang dialami oleh siswa bervariasi. Sebanyak 23 responden (39,7%) mengalami stress dalam kategori ringan, sedangkan 17 responden (29,3%) mengalami stress dalam kategori sedang 10 responden (17,2%) mengalami stress tingkat sedikit sedangkan 6 responden (10,3%) mengalami stress dalam kategori sangat berat dan 2 responden (3,4%) dalam kategori stress berat.

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan searah antara tingkat depresi siswa dengan sikap *over protective* yang dilakukan oleh orang tua terhadap siswa. korelasi antara variabel tingkat depresi siswa dengan sikap protektif orang tua menunjukkan angka sebesar 0,736. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan searah. Pada tabel di atas juga menunjukkan angka probabilitas (sig) 0,030, dimana jika angka probabilitas  $<0,05$ , maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

Dalam hal ini secara lebih rinci dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya setiap siswa ternyata mengalami tingkat depresi meskipun dengan kadar yang

tingkat depresi yang berbeda-beda, namun ternyata tingkat depresi tersebut salah satunya sangat kuat dipengaruhi oleh variabel sikap *over protective* orang tua terhadap anak.

Begitupula hasil uji pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan searah antara tingkat depresi siswa dengan stresor psikososial siswa. Jika dilihat dari hasil perhitungan, maka korelasi antara variabel tingkat depresi siswa dengan stresor psikososial siswa menunjukkan angka sebesar 0,786. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat depresi siswa tinggi maka stresor psikososial juga besar pula. Pada tabel di atas juga menunjukkan angka probabilitas (sig) 0,08, dimana jika angka probailitas  $<0,05$ , maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tingkat depresi siswa yang semakin tinggi akan selalu dibarengi dengan tingkat stressor psikososial yang sangat tinggi pula. Hal ini berarti secara langsung maupun tidak langsung sikap *over protective* yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya (siswa) secara terus menerus akan berdampak tidak hanya pada tingkat depresi yang tinggi pada anak tetapi juga tinggat stresor sosial yang tinggi pada siswa.

0 – 0,25 = korelasi sangat lemah

>0,25 – 0,5 = korelasi cukup

>0,5 – 0,75 = korelasi kuat

>0,75 – 1 korelasi sangat kuat